

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah pers sebagai terjemahan dari bahasa Inggris press dapat mempunyai pengertian luas dan sempit. Dalam pengertian luas mencakup semua media komunikasi massa, seperti, radio, televisi, dan film yang berfungsi melancarkan atau menyebarkan informasi, berita, gagasan pikiran atau perasaan seseorang dan sekelompok orang kepada orang lain<sup>1</sup>. Dalam pengertian sempit, pers hanya digolongkan produk-produk penerbitan yang melewati proses percetakan seperti surat kabar harian, majalah mingguan, majalah tengah bulanan dan sebagainya yang dikenal sebagai media cetak<sup>2</sup>.

Surat kabar dapat dikatakan merupakan media massa tertua di dunia setelah buku. Pada zaman Romawi kuno sudah ada surat kabar yang disebut *Acta Diurna*. *Acta Diurna* tentu saja merupakan media untuk menyampaikan informasi politik. Memang, awalnya surat kabar merupakan media untuk menyampaikan informasi politik, sosial dan kultural. Di Amerika Serikat pun, di masa-masa awal, surat kabar merupakan media penyampaian informasi politik. Saat itu belum muncul kecenderungan media menjadi suatu institusi ekonomi yang mencari keuntungan sehingga bisa menghidupi diri. Koran Boston News-letter yang berdiri pada tahun 1704 misalnya bisa bertahan hidup hanya karena disubsidi pemerintah.

---

<sup>1</sup> Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. (Jakarta: PT. Triyonco, 1997), hlm. 7-8.

<sup>2</sup> F. Rachmadi, *Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 9-10.

Surat kabar atau pers dalam arti sempit merupakan alat komunikasi massa yang memberikan kepada lembaga-lembaga komunikasi secara tercetak, lembaga-lembaga yang memenuhi syarat-syarat publisitas, periodisitas, universalitas dan aktualita. Periodesitas pada umumnya berarti satu hari sekali atau beberapa kali dalam sepekan<sup>3</sup>. Surat kabar atau yang biasa disebut koran merupakan salah satu media informasi yang sangat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia. sebelum adanya media elektronik seperti televisi, surat kabar terlebih dahulu sudah ada. Fungsi surat kabar kini bukan hanya sebagai media penyimpanan informasi saja namun sudah berkembang fungsinya sebagai media iklan baik itu iklan produk maupun jasa. perkembangan teknologi yang semakin canggih pada saat ini tidak serta-merta menggeser keberadaan surat kabar yang ternyata memang masih dibutuhkan oleh banyak kalangan.

Pers berkaitan dengan aktivitas menerbitkan sesuatu dengan cara dicetak. Perkembangan pers Indonesia tidak terlepas dari kondisi politik Indonesia, pers di Indonesia mulai berkembang jauh sebelum negara Indonesia diproklamasikan. Pers telah dipergunakan oleh para pendiri bangsa kita sebagai alat perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan.

Bagi masyarakat, pers mempunyai dua kedudukan, pertama, merupakan media komunikasi tertua di dunia, kedua pers sebagai lembaga masyarakat atau institusi sosial yang merupakan bagian integral dari masyarakat dan bukan merupakan unsur asing yang terpisah<sup>4</sup>. Sebagai lembaga masyarakat pers juga

---

<sup>3</sup> Oey Hong Lee, *Publistik Pers*. (Jakarta: lehtiar, 1965), hlm. 109.

<sup>4</sup> *Ibid.*

mempengaruhi dan dipengaruhi lembaga-lembaga masyarakat lainnya. Dari sudut pandang di atas, jelas bahwa pers menjalankan fungsinya sebagai salah satu institusi sosial yang penting dalam masyarakat Sebagai media komunikasi, pers harus sanggup hidup bekerja sama dan berdampingan dengan lembaga-lembaga masyarakat lainnya. Dalam hal ini, sifat hubungan antara satu dengan lainnya tidak luput dari falsafah yang dianut oleh masyarakat dan juga struktur sosial politik yang berlaku.

Pers juga menciptakan sistem komunikasi terbuka sehingga informasi dapat diperoleh oleh golongan manapun. Adanya informasi yang terbuka ini semua golongan berhak membaca dan memberikan kritik terhadap apapun tanpa ada intimidasi oleh pemerintah dan posisi monopolistis orang yang berstatus golongan kelas atas<sup>5</sup>.

Surat kabar pertama berbahasa Jawa yang diterbitkan bernama Bromartani di Surakarta dan dianggap sebagai perintis dalam pers pribumi<sup>6</sup>. Pers pribumi memiliki beberapa bahasa yaitu Melayu, Jawa, dan bahasa daerah lainnya yang telah digunakan dalam sejumlah surat kabar<sup>7</sup>. Surat kabar yang telah terbit seperti Soaro Batak dan De Sumatera Post<sup>8</sup>. Hal itu dapat dibuktikan sejak lahirnya Budi Utomo yang beriringan dengan bermunculan organisasi politik, surat kabar dan majalah pribumi yang ditangani oleh bangsa Indonesia sendiri.

---

<sup>5</sup> Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 113.

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207.

<sup>7</sup> Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*. (Jakarta Hasla Mitra, 1985), hlm. 23.

<sup>8</sup> Abdurrachman Surjomiharjo, *Beberapa Segi Perkembangan Pers di Hindia Belanda*. (Jakarta: Departemen Penerangan Republik Hindia Belanda), 1980, hlm 31.

Di Jawa Barat sendiri, pers mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu media pers yang mengalami perkembangan yaitu Harian Umum Pikiran Rakyat. Harian Umum Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi media yang kritis dan berdomisili di Jawa Barat. Pikiran Rakyat dikelola oleh generasi terbaik pada awal pendiriannya. Koran yang pertama kali diterbitkan Pikiran Rakyat yaitu pada tanggal 30 Mei 1950. Surat kabar ini diyakini akan terus tumbuh dan berkembang baik sebagai institusi sosial maupun bisnis.

Sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden pada tahun 1959 yang mengharuskan media untuk berafiliasi terhadap Angkatan Bersenjata membuat kondisi pers tidak dapat bergerak bebas. Tidak hanya itu, setiap penerbitan media cetak wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh Surat Izin Terbit. Karena, pada 12 Oktober 1960 Presiden Soekarno sebagai penguasa perang tertinggi mengeluarkan peraturan yang mewajibkan setiap penerbit mendaftarkan diri untuk mendapatkan Surat Izin Terbit (SIT).

Pada awal tahun 1966, tepatnya pada bulan Januari, Pikiran Rakyat harus berhenti terbit, dikarenakan media Pikiran Rakyat dianggap terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap koran untuk berafiliasi kepada Angkatan Bersenjata, kekuatan politik atau memilih bergabung dengan koran yang ditentukan Departemen Pikiran Rakyat. Tidak lama setelah itu, pada tanggal 24 Maret 1966 surat kabar Pikiran Rakyat muncul kembali dan bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal 05 Oktober 2022 pukul 15.17

Di era Orde Baru, semenjak kepemimpinan Soeharto Pikiran Rakyat kembali bisa berjalan dengan semestinya. Pada awal kepemimpinan Presiden Soeharto, pers dan media lebih banyak diberikan ruang berpikir dan mengeluarkan aspirasi terhadap kebijakan pemerintah terdahulu. Prioritas-prioritas yang diberikan oleh pemerintah Orde Baru juga dianggap menciptakan stabilitas sosial dan menumbuhkan kembali perekonomian yang sempat menurun pada masa Orde Lama. Dalam menyajikan pemberitaan tentang perpolitikan di Indonesia pada saat itu, Pikiran Rakyat tidak pernah mengalami kendala atau mendapat halangan maupun intervensi dari Pemerintahan Soeharto, karena memang seperti prinsip Pikiran Rakyat, mereka merupakan *Media Sider Tengah*, atau media yang menyajikan berita selalu dari sisi netral dan objektif, mereka tidak pernah membuat narasi yang menggiring opini pembacanya untuk memihak ke salah satu sisi.

Dalam dinamika perkembangannya sendiri, Pikiran Rakyat yang tadinya merupakan media pers yang berbasis cetak atau surat kabar, mulai dari tahun 1996 Pikiran Rakyat melakukan pengembangan digitalisasi yang mana mereka menggerakkan media mereka menjadi portal berita digital. Yang dimaksud digitalisasi disini adalah proses pengalihan informasi dalam bentuk analog atau koran ke bentuk digital, dan tentunya proses ini dilakukan dengan teknologi digital, sehingga informasi bisa diperoleh dan ditransmisikan melalui peralatan dan jaringan internet. Mereka membuat website [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) untuk pertama kalinya di tahun itu dan bentuk digital yang pertama mereka tampilkan adalah dalam bentuk *e-paper* (koran digital). Saat proses digitalisasi koran cetak menjadi koran digital pada masa itu, prosesnya sangat sederhana, yaitu koran yang

difoto, lalu di unggah di website. Tentunya, tujuan untuk pelan-pelan bertransformasi menjadi media digital adalah agar bisa terus relevan dan beradaptasi dengan zaman, karena banyak media-media yang seangkatan mereka sekarang sudah tidak berjalan lagi karena tidak bisa melakukan adaptasi dengan zaman sehingga cara mereka menyajikan berita menjadi monoton dan tidak inovatif. Selain daripada itu, dengan mendigitalisasi berita yang mereka sajikan, tentunya jangkauan dan pembaca mereka menjadi lebih luas.

Memasuki era Reformasi, Pikiran Rakyat semakin baik dalam mengembangkan digitalisasi mereka, website mereka semakin diperbaharui dari masa ke masa. Di era 2000-an mereka juga semakin memperluas networking mereka dengan membuat media sosial dan aktif di platform media digital seperti *Facebook, Youtube, Twitter, Instagram* bahkan sampai sekarang media sosial yang paling terkini yaitu *Tiktok* mereka juga memilikinya. Dengan, semakin berkembangnya zaman, Pikiran Rakyat akan mencoba terus beradaptasi dan berkembang, karena eksistensi mereka sebagai salah satu media besar dan ternama di Indonesia mempunyai sejarah yang begitu panjang yang tentunya banyak sekali dinamika yang harus dilewati untuk bisa sampai ke titik ini.

Dari paparan latar belakang ini, melihat bagaimana sekilas tentang pers di Indonesia terutama Pikiran Rakyat, mulai dari awal berdirinya dan dinamika perkembangannya menuju ke era digital, media Pikiran Rakyat penuh akan sejarah panjang dan punya nama besar di Indonesia. Penulis mengambil batasan tahun dari 1996 sebagai awal kajian, karena website pertama Pikiran Rakyat [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) dibuat pada tahun tersebut. Sementara penulis mengambil batasan akhir

kajian di tahun 2021, karena pada tahun tersebut Pikiran Rakyat mencapai pencapaian yang luar biasa dalam digital yaitu mereka sudah mempunyai ratusan network dengan portal media digital daerah diseluruh Indonesia. sehingga penulis tertarik untuk meneliti Pikiran Rakyat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada alasan pemilihan judul yang telah di uraikan di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdiri dan profil dari Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana perkembangan Pikiran Rakyat dari media surat kabar ke media digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal berdiri dan profil dari Pikiran Rakyat
2. Untuk mengetahui perkembangan Pikiran Rakyat dari media konvensional menjadi media digital

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang dilakukan guna mendapatkan gambaran hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu<sup>10</sup>. Dalam melakukan penelitian, seorang sejarawan biasanya mengenal topik-topik kajian yang akan ditelitinya melalui wawasan yang akan didapatkan dari membaca<sup>11</sup>. Maka dari itu seorang peneliti sejarah perlu melakukan kajian pustaka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitiannya.

Pada subbab ini penulis akan memaparkan beberapa tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta beberapa konsep yang dilakukan penelitian ini. "*Sejarah dan Perkembangan Digitalisasi Surat Kabar Pikiran Rakyat Tahun 1996-2021*" Kajian yang membahas tentang sejarah awal berdirinya media Pikiran Rakyat di Bandung dan perkembangan mereka dalam proses digitalisasi. Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan analisis perbandingan dengan dengan tulisan-tulisan terdahulu. Adapun beberapa tulisan atau karya ilmiah yang dijadikan bahan acuan oleh penulis antara lain adalah:

Skripsi karya Ramdhan Budi Prastowo yang berjudul "*Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru di Bandung (1950-1974)*", Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial,

---

<sup>10</sup> Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta PT Raja Grafindo, 2006), hal, 182.

<sup>11</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 72.

Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017<sup>12</sup>. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat pertama kali berdiri, bagaimana pers di era sebelum Orde Baru dan dinamika perkembangan Pikiran Rakyat di masa awal Orde Baru (1950-1974). Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian sejarah yaitu diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi terletak pada rumusan masalah yang hanya dibedakan dengan pembahasan sejarah pers dalam Orde Baru yang dimana penulis tidak membahas itu dan dinamika perkembangan pada awal Orde Baru yang di mana penulis membahas tentang perkembangan Pikiran Rakyat dalam proses digitalisasinya.

Skripsi Pratiwi Wulandari yang berjudul "*Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pikiran Rakyat*", Jurusan Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tahun 2013<sup>13</sup>. Penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif survey dan explanatory survey. Meskipun penelitian ini lebih condong bagaimana kinerja pegawai PT. Pikiran Rakyat tetapi di bagian latar belakang penelitian juga sedikit membahas tentang profil atau sejarah berdirinya pikiran rakyat yang mana itu sesuai dengan yang ada di rumusan masalah penulis.

---

<sup>12</sup> Budi Prastowo, Skripsi, *Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat Sampai Awal Orde Baru di Bandung (1950-1974)*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>13</sup> Pratiwi Wulandari, Skripsi, *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pikiran Rakyat*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Skripsi Muthi Afina Kusnadi yang berjudul “*Koran dan Tantangan Perubahan Zaman (Analisis Historis Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat 1966-2016)*”, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, tahun 2017<sup>14</sup>. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat saat pertama kali berdiri dan tantangan yang dihadapi Pikiran Rakyat dari tahun 1966-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan model kajian sejarah yang bersumber dari buku karangan Louis Gottchalk yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yaitu: (1) Heuristik; pengumpulan fakta dan data penelitian (2) Kritik; verifikasi data penelitian (3) Interpretasi; menyimpulkan data penelitian (4) Historiografi; penulisan hasil penelitian. Kesamaan skripsi terletak pada rumusan masalah pertama yang sama-sama membahas awal berdirinya Pikiran Rakyat yang membedakan hanya saja penulis lebih detail dan perbedaan kedua ada di rumusan masalah kedua, yang dimana penulis membahas tentang proses perkembangan Pikiran Rakyat dari media konvensional atau surat kabar menjadi media digital, sementara skripsi Muthi Afina Kusnadi ini membahas tentang tantangan-tantangan yang dihadapi Pikiran Rakyat dari tahun 1966-2016.

---

<sup>14</sup> Muthia Afina Kusnadi, Skripsi, *Koran dan Tantangan Perubahan Zaman (Analisis Historis Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat 1966-2016)*, (Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati, 2017).

## E. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber-sumber atau data yang ditemukan<sup>15</sup>. Metode penelitian sejarah ini mencakup empat langkah berikut, yakni interpretasi dan historiografi. Penjelasan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah pengumpulan data atau sumber sejarah tahapan kedua tahapan kritik atau memilah dan memilih sumber data yang diperoleh. tahapan ketiga adalah interpretasi atau pemberian makna pada sumber sejarah yang sudah dikritisi. tahapan ke-4 adalah historiografi yaitu melakukan rekonstruksi dengan melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dikritisi serta telah mengalami interpretasi tadi<sup>16</sup>.

### 1. Heuristik

Secara bahasa menurut Notosusanto kritik berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskein, artinya sama dengan to find yang berarti Tidak hanya menemukan yaitu mencari dahulu. Sedangkan secara istilah, tahapan heuristik merupakan tahapan yang diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang diteliti, baik terdapat di lokasi penelitian temuan benda maupun sumber lisan, Pada tahap pertama ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975).

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm, 90.

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 93.

Dalam penelitian yang berjudul "*Sejarah dan Perkembangan Digitalisasi Surat Kabar Pikiran Rakyat dari 1996-2021*" ini penulis mencoba mengumpulkan beberapa sumber sebagai berikut:

*a. Sumber Primer*

1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a) Wawancara dengan Ibu Mia sebagai Corporate Communication Pikiran Rakyat. Wawancara dilakukan di Kantor Pikiran Rakyat yang beralamat di Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, pada tanggal 16 Desember 2021.
- b) Wawancara dengan Bapak Yusuf Wijanarko sebagai Redaktur Pelaksana Pikiran Rakyat. Wawancara dilakukan di Kantor Pikiran Rakyat Digital yang beralamat di Blok A Kompleks Kopo Plaza, Jl. Peta No.12, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, pada tanggal 01 September 2022.

2. Sumber Tertulis (Buku & Dokumen)

- a) Buku karya Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*, Jakarta: PT. Trivinco, 1997.
- b) Company Profile Pikiran Rakyat.
- c) Dokumen sejarah Pikiran Rakyat.

3. Sumber Visual (Foto Koran & File Koran)

- a) File koran Pikiran Rakyat tahun 1996, diakses pada 27 Februari 2023.
- b) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 1997, diakses pada 06 Maret 2023.
- c) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 1998, diakses pada 06 Maret 2023.

- d) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 1997, diakses pada 06 Maret 2023.
- e) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 1999, diakses pada 06 Maret 2023.
- f) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2000, diakses pada 06 Maret 2023.
- g) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2002, diakses pada 06 Maret 2023.
- h) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2003, diakses pada 06 Maret 2023.
- i) File koran Pikiran Rakyat tahun 2004, diakses pada 27 Februari 2023.
- j) File koran Pikiran Rakyat tahun 2005, diakses pada 27 Februari 2023.
- k) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2006, diakses pada 06 Maret 2023.
- l) File koran Pikiran Rakyat tahun 2007, diakses pada 27 Februari 2023.
- m) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2008, diakses pada 06 Maret 2023.
- n) File koran Pikiran Rakyat tahun 2009, diakses pada 27 Februari 2023.
- o) File koran Pikiran Rakyat tahun 2010, diakses pada 27 Februari 2023.
- p) File koran Pikiran Rakyat tahun 2011, diakses pada 27 Februari 2023.
- q) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2012, diakses pada 06 Maret 2023.
- r) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2013, diakses pada 27 Februari 2023.
- s) Foto koran Pikiran Rakyat tahun 2014, diakses pada 06 Maret 2023.
- t) File koran Pikiran Rakyat tahun 2015, diakses pada 27 Februari 2023.
- u) File koran Pikiran Rakyat tahun 2017, diakses pada 27 Februari 2023.
- v) File koran Pikiran Rakyat tahun 2019, diakses pada 27 Februari 2023.
- w) File koran Pikiran Rakyat tahun 2021, diakses pada 27 Februari 2023.



fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat 2 tahapan dalam kritik ini yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

#### *A) Kritik Intern*

Kritik Intern adalah melakukan pengujian terhadap isi sumber dan juga kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut. Tujuan dilakukannya kritik intern adalah untuk melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, dan melakukan perbandingan terhadap kesaksian dari setiap sumber, agar sumber yang didapatkan bisa dipercaya kredibilitasnya<sup>18</sup>.

##### 1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a) Wawancara dengan Ibu Mia sebagai Corporate Communication Pikiran Rakyat, penulis melakukan wawancara pada tanggal 16 Desember 2021. Sejauh ini bisa dikatakan sumber dari beliau adalah sumber primer, karena melihat dari umur, posisi, jabatan, dan penuturan yang beliau sampaikan jelas dan mudah dipahami, wawancara juga berlangsung di kantor Pikiran Rakyat.
- b) Wawancara dengan Bapak Yusuf Wijanarko sebagai Redaktur Pelaksana Pikiran Rakyat, penulis melakukan wawancara pada tanggal 01 September 2022. Sejauh ini bisa dikatakan sumber dari beliau adalah sumber primer, karena melihat dari umur, posisi, jabatan, dan penuturan yang beliau sampaikan jelas dan mudah dipahami, wawancara juga berlangsung di kantor Pikiran Rakyat.

---

<sup>18</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak 2012), hlm 67.

## 2. Sumber Tertulis (Buku & Dokumen)

- a) Buku karya Taufik, Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia,,  
Jakarta: PT. Triyinco, 1997

Pada buku ini merupakan buku yang membahas tentang awal sejarah dan dinamika perkembangan pers di Indonesia dari segi internal buku ini merupakan gambaran objektif yang ditulis oleh penulisnya dan merupakan fakta secara menyeluruh sehingga buku ini bisa dikatakan sebagai sumber primer.

- b) Company Profile Pikiran Rakyat

Company profile ini merupakan dokumen yang diberikan oleh mereka yang berisi tentang deskripsi, profil dan gambaran singkat tentang Pikiran Rakyat. Dokumen bisa dikategorikan sumber primer, karena dokumen ini langsung dari Pikiran Rakyat.

- c) Dokumen sejarah Pikiran Rakyat

Dokumen ini merupakan dokumen yang diberikan oleh Pikiran Rakyat yang berisi tentang sekilas sejarah berdirinya dan perkembangan Pikiran Rakyat. Sumber ini bisa dikatakan otentik dan dikategorikan sumber primer karena dokumen ini langsung diberi oleh Pikiran Rakyat.

## *B) Kritik Ekstern*

Kritik eksternal merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan tahapan secara Internal, maka pada tahapan ekstern ini yaitu dengan melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapatkan secara luarnya berkaitan dengan bentuk fisik sumber, substansi atau usianya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memverifikasi sumber tersebut agar faktual dan asli terjamin dan tahapan inilah disebut dengan tahapan kritik ekstern<sup>19</sup>.

### 1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a) Wawancara dengan Ibu Mia sebagai Corporate Communication Pikiran Rakyat, penulis melakukan wawancara pada tanggal 16 Desember 2021. Sejauh ini bisa dikatakan sumber dari beliau adalah sumber primer, karena melihat dari umur, posisi, jabatan, dan penuturan yang beliau sampaikan jelas dan mudah dipahami, wawancara juga berlangsung di kantor Pikiran Rakyat.
- b) Wawancara dengan Bapak Yusuf Wijanarko sebagai Redaktur Pelaksana Pikiran Rakyat, penulis melakukan wawancara pada tanggal 01 September 2022. Sejauh ini bisa dikatakan sumber dari beliau adalah sumber primer, karena melihat dari umur, posisi, jabatan, dan penuturan yang beliau sampaikan jelas dan mudah dipahami, wawancara juga berlangsung di kantor Pikiran Rakyat.

---

<sup>19</sup> M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm 72.

## 2. Sumber Tulisan (Buku & Dokumen)

- a) Buku karya Taufik, Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia, Jakarta PT. Trivinco, 1997

Buku ini merupakan buku yang membahas tentang awal sejarah dan dinamika perkembangan pers di Indonesia dari segi eksternal buku ini terbit tahun 1997 yang diterbitkan oleh PT Thyinko Jakarta yang artinya buku ini masih sezaman dengan yang dikaji oleh penulis dan isi buku dapat dipertanggungjawabkan.

- b) Company Profile Pikiran Rakyat

Company Profile ini merupakan dokumen yang diberikan oleh mereka yang berisi tentang deskripsi, profil dan gambaran singkat tentang Pikiran Rakyat. Dokumen bisa dikategorikan sumber primer, karena dokumen ini langsung dari Pikiran Rakyat dan juga langsung dari tangan orang yang punya jabatan penting di Pikiran Rakyat. Sehingga tidak ada pemalsuan di dalamnya.

- c) Dokumen sejarah Pikiran Rakyat

File Dokumen ini merupakan dokumen yang diberikan oleh mereka yang berisi tentang sekilas sejarah berdirinya dan perkembangan Pikiran Rakyat. Sumber ini bisa dikatakan otentik dan dikategorikan sumber primer karena dokumen ini langsung diberi oleh Pikiran Rakyat dan juga langsung dari tangan orang yang punya jabatan penting di Pikiran Rakyat. Sehingga tidak ada pemalsuan di dalamnya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas di masa lampau hanyalah saksi saksi bisu belaka<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Sulasman (2014:107), interpretasi merupakan menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian<sup>21</sup>.

Interpretasi sejarah menurut Abdurrahman, pada prosesnya seorang sejarawan harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu dalam mencapai hasil berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dilingkungan lain. Oleh itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Jadi, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian-penelitian akan mengetahui situasi pelaku tindakan dan tempat peristiwa itu<sup>22</sup>.

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah

---

<sup>20</sup> Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012), hlm. 81.

<sup>21</sup> Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah.....*, hlm. 107.

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 113.

proses menyatukan sebuah fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah<sup>23</sup>.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dinamika sejarah awal berdirinya Pikiran Rakyat mengalami lika-liku yang sangat panjang sejak didirikan. Dimulai dari dikeluarkannya Dekrit Presiden pada tahun 1959 yang mengharuskan media untuk berafiliasi terhadap Angkatan Bersenjata membuat kondisi pers tidak dapat bergerak bebas. Tidak hanya itu setiap penerbitan media cetak wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh (Surat Izin Terbit). Adanya peraturan tersebut membuat surat kabar Pikiran Rakyat berhenti untuk sementara pada awal tahun 1966 dikarenakan media Pikiran Rakyat dianggap tidak berafiliasi kepada Angkatan Bersenjata. Tidak lama setelah itu pada tanggal 24 Maret 1966 surat kabar Pikiran Rakyat muncul kembali dan bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api. Seiring berjalannya waktu, dimulai dari tahun 1995, Pikiran Rakyat melakukan pengembangan digitalisasi yang mana mereka menggerakkan media mereka menjadi portal berita digital yang memiliki website agar terus bisa relevan dan mengikuti perkembangan zaman dan mempunyai jangkauan yang lebih luas. Bahkan dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini Pikiran Rakyat sudah memiliki ratusan networking di seluruh Indonesia. Dalam proses perkembangan digitalisasi arsip yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat juga pernah mengalami beberapa hal yang penuh dinamika. Seperti, kantor Pikiran Rakyat yang khusus untuk mendigitalisasi arsip dan dokumen ataupun berita pernah mengalami musibah kebakaran dimana arsip dan dokumen

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2013), hlm. 103-104.

penting juga berita-berita peristiwa penting yang pernah terjadi sebelumnya banyak yang tak terselamatkan dan belum sempat di digitalisasi sampai akhirnya lenyap terbakar.

Oleh karena itu, penulis ingin sekali menyampaikan dan menyajikan fakta yang penulis dapat tentang sejarah berdiri dan berkembangnya media Pikian Rakyat dari segala macam dinamika yang dihadapi, sampai mereka bisa bertransformasi menjadi salah satu media digital yang sangat terkenal di Indonesia sehingga mempunyai ratusan networking dan mitra di seluruh Indonesia.

Maka dalam hal ini penulis berpendapat bahwa penggunaan teori di atas (Sintesis) sangat sesuai atau tepat dengan objek penelitian yang penulis laksanakan guna untuk menjawab rumusan dan setiap permasalahan yang ada.

#### **4. Historiografi**

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi atau (penulisan sejarah). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah<sup>24</sup>. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Jika dilihat pada tahapan tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sangat bernilai historis<sup>25</sup>. Pada tahapan ini, semua data yang telah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan penafsiran kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data yang telah terhimpun dengan menggunakan jenis

---

<sup>24</sup> Sulasman. *Metodologi Sejarah*..... hlm. 9.

<sup>25</sup> Herlina Nina Lubis. *Metode Sejarah*....., hlm. 55.

penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

Bab pertama penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah- langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab dua membahas mengenai profil singkat dan bagaimana sejarah awal berdirinya Harian Umum Pikiran Rakyat. Bagaimana mereka sempat vakum lalu kemudian berjalan lagi dengan tetap pada prinsip mereka.

Bab tiga menguraikan tentang bagaimana media Pikiran Rakyat bertransformasi mengikuti perkembangan zaman menjadi media digital sehingga tetap relevan dengan zaman, apakah mereka yang tadinya media cetak, di era digital ini masih memproduksi koran atau tidak. Lalu, bagaimana perjuangan proses digitalisasi mereka yang cukup pesat.

Bab empat merupakan bab penutup, dimana penulis akan menguraikan kesimpulan. Kesimpulan di sini adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab kedua dan ketiga, lalu ada juga kritik dan saran terhadap apa yang telah penulis paparkan di penelitian ini.